

<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyanatya/index>

## PENINGKATAN DISIPLIN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA 2023

Oleh:

I Ketut Winantra<sup>1</sup>,

Program Studi Agama Hindu, Fakultas Pendidikan  
Universitas Hindu Indonesia

Email : [ketutwinantra@unhi.ac.id](mailto:ketutwinantra@unhi.ac.id)

### Abstrak

Perubahan kurikulum membuat banyak sisi pembelajaran yang dirubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan saat ini. Adanya daya dukung dari semua pihak dalam mengembangkan pendidikan kearah yang lebih baik. Termasuk didalamnya guru sebagai pendidik dan pengajar pada satuan sekolah. Perlunya dilakukan peningkatan disiplin guru dalam pembelajaran agama hindu pada penerapan kurikulum merdeka belajar. Metode Kualitatif interpretative. Adanya model peningkatan disiplin yang harus dilakukan dan ditingkatkan dalam mengajar untuk guru pendidikan agama hindu pada penerapan kurikulum merdeka belajar, dengan pendekatan karakter Pancasila. Menemukan metode peningkatan disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama hindu untuk pencapaian kurikulum merdeka belajar 2023

**Kata kunci : Peningkatan , Disiplin, Mengajar.**

### Abstract

*Curriculum changes mean that many aspects of learning are changed according to current needs and developments. There is support from all parties in developing education in a better direction. This includes teachers as educators and members of the school unit. There is a need to increase teacher discipline in teaching Hinduism when implementing the independent learning curriculum. Interpretative Qualitative Method. There is a model of increasing discipline that must be implemented and improved in teaching for Hindu religious education teachers in implementing the independent learning curriculum, with the Pancasila character approach. Finding methods to increase discipline in learning Hindu religious education to achieve the 2023 independent learning curriculum*

**Keywords: Improvement, Discipline, Teaching.**

### I. PENDAHULUAN

Pada masa pasca pandemi, pemerintah mencanangkan program baru

yang diberi nama program mandiri atau program studi mandiri. Disiplin mengajar guru merupakan poin penting dalam mendidik siswa. Selama pembelajaran daring, siswa tidak saling bertemu saat proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kedisiplinan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu terkait program belajar mandiri. (Mertari, 2021). Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas - tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Terkait dengan norma maka salah satunya adalah norma yang terkait dengan ketentuan waktu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya. Kapan dia harus mulai masuk, dan keluar berapa lama melaksanakan proses belajar mengajar dan sebagainya, yang kesemuanya itu mesti ditaati sebagai salah satu ciri dari guru yang profesional yang memiliki sifat disiplin dalam proses mengajar. (DAMANIK, 2023)

Perubahan kedisiplinan guru pendidikan agama hindu terjadi karena selama masa pandemic mereka tidak bertatap muka secara langsung, sehingga tida ada hal yang bisa dilakukan untuk penerapan kedisiplinan secara maksimal. Adanya kesenjangan yang terjadi antara guru dan siswa pada masa pasca pandemic, dan saat ini dengan penerapan kurikulum merdeka belajar . (Mertari, 2021). Realitas di lapangan

menunjukkan bahwa guru masih memaksakan banyak disiplin. Kehadiran seorang guru, kinerja sehari-hari dari tugas-tugasnya, dan program tindak lanjut yang diperlukan menunjukkan disiplinnya. (Vebriani et al., 2022)

Mengapa peningkatan disiplin guru pendidikan agama hindu di perlukan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar 2023 ? Bagaimana meningkatkan Kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama hindu dalam penerapan kurikulum merdeka ? Penelitian ini untuk memahami lebih mendalam mengenai kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama hindu yang akan berimplikasi dengan kinerja pendidikan pada keseluruhan karena guru pendidikan agama hindu menjadi barometer kedisiplinan dan karakter suatu sekolah.

## II. PENGERTIAN DISIPLIN

Disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. ( Muchdarsyah Sinungun. 2009. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta : Bumi Aksara)

Disiplin merupakan suatu sikap, tingkah laku, ataupun suatu peraturan yang berlaku di masyarakat, atau di lingkungan sekitar di mana seseorang itu tinggal, oleh karena itu disiplin sangat perlu untuk dilaksanakan terurama di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup di lingkungan orang banyak yang memiliki tempat tinggal, maka kita perlu mendisiplinkan diri, baik di sekolah maupun di luar sekolah atau tempat kerja dengan disiplin tersebut kita akan dihargai oleh orang lain.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat waktu dan tepat sasaran, terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. (E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosdakarya. hlm. 37)

#### A. Ciri-ciri Kedisiplinan

Mulyasa mengemukakan bahwa dalam rangka peningkatan disiplin guru dalam mengajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu :

- 1) Bekerja tepat waktu baik awal maupun akhir pelajaran
- 2) Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketetapan dan jadwal waktu
- 3) Membaca, mengevaluasi, dan mengembalikan hasil kerja peserta didik
- 4) Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab
- 5) Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran dan tahunan
- 6) Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok termasuk diskusi
- 7) Menetapkan jadwal kerja peserta didik

- 8) Mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik
- 9) Mengatur tempat duduk peserta didik
- 10) Mencatat kehadiran peserta didik
- 11) Memahami peserta didik
- 12) Menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, kepastakan dan media pembelajaran
- 13) Menghadiri pertemuan dengan guru, orang tua peserta didik dan alumni
- 14) Menciptakan iklim kelas yang kondusif
- 15) Melaksanakan latihan-latihan pembelajaran
- 16) Merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karyawisata
- 17) Menasehati peserta didik.

#### B. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

- a. Kompensasi
- b. Keteladanan pimpinan
- c. Aturan yang pasti
- d. Keberanian kepala sekolah dalam mengambil tindakan
- e. Pengawasan pimpinan
- f. Perhatian kepada guru
- g. Kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin.

#### C. Prinsip-prinsip Disiplin

- a. Prosedur dan kebijakan yang pasti
- b. Tanggungjawab kepengawasan
- c. Komunikasi berbagai aturan (Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Srategi Belajar Mengajar*, Bandung : Refika Aditama. hlm. 117-119)

Adapun disiplin kerja guru, memiliki indikator yaitu: a) Ketepatan waktu, tepat dan teratur. Seperti waktu datang dan pulang kerja, dengan begitu disiplin dikatakan baik.

b) Menggunakan peralatan sekolah, baik elektronik atau non elektronik dengan hati-hati dan selektif. Sikap hati-hati dan selektif dalam menggunakan peralatan sekolah dengan baik sehingga terhindar dan kerusakan merupakan cermin disiplin yang baik. c) Tanggung jawab yang tinggi. Guru yang senantiasa menyelesaikan tugas yang di bebarkan kepadanya sesuai dengan prosedur dan bertanggung jawab atas hasil kerja, dapat dikatakan memiliki disiplin kerja yang baik. d) Ketaatan terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Guru yang mengenakan pakaian seragam yang sesuai dengan ketentuan, menggunakan papan nama atau kartu pengenall identitas, membuat izin bila tidak masuk mengajar, jam datang dan pulang tepat waktu, merupakan cerminan disiplin kerja yang baik. (Mahmud Holifah, Menjadi Guru yang Dirindu, Surakarta: PT Ziyad Visi Media, 2009,)

ada beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, sehingga muth pendidikan dapat ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik guru maupun siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan itu, yang meliputi: a Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan. b Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu. Contohnya menggunakan kurikulum yang berlaku atau membuat satuan pelajaran c Tidak membangkang path peraturan yang berlaku, baik bagi parapendidik maupun peserta didik, contohnya membuat satuan pelajaran bagi guru dan mengerjakan PR bagi peserta didik. d Tidak suka berbohong. e Tingkah laku yang menyenangkan. f Rajin dalam belajar mengajar. g Tidak suka malas dalam belajar mengajar. h Tidak menyuruh orang untuk

bekerja demi dirinya i Tepat waktu dalam belajar mengajar. j Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar. k Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar. 2. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku. a Menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan 73 pendidikan. b Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada. c Tidak membuat keributan di dalam kelas. d Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. e Membantu kelancaran proses belajar mengajar. 3. Menguasai diri dan introspeksi menguasai diri, berarti guru maupun peserta didik memiliki rasa tanggung jawab sense of responsibility yang tinggi terhadap keberlangsungan belajar mengajar. Sedangkan introspeksi berarti guru maupun peserta didik senantiasa mempertahankan indikator kedisiplinan melalui upaya seerti melakukan evaluasi secara rutin terhadap kegiatan belajar mengajar. 92 Dengan memperhatikan pendapat di atas, jika indikator disiplin tersebut dapat dilaksanakan secara tertib dan kontinyu, maka dapat dikatakan bahwa kedisiplinan kerja guru dalam proses pembelajar sudah dapat dikatakan telah memenuhi sebagaimana ketentuan. Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, dapat tercapai. Dalam penelitian ini penulis akan mengambil pendapat Dede Hasan, sebagai indikator disiplin kerja guru, yaitu: 1 Melaksanakan dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya 2 Bekerja penuh kreatif dan inisiatif 3 Bekerja dengan jujur, penuh semangat dan tanggung jawab, 4 Datang dan pulang tepat waktu 5 Bertingkah laku sopan. (Cece Wijaya, Tabrani Rusyam, Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosclakarya, 1991, h. 18-19)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan

ini dipergunakan karena perlu eksplorasi yang mendalam tentang penurunan kedisiplinan pada masa pandemic. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan 2 siklus, yaitu siklus I untuk observasi dan wawancara, dilanjutkan dengan siklus 2 refleksi dari siklus I, yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi / refleksi tindakan. (DAMANIK, 2023)

Sampel yang diambil sebanyak 4 orang informan kunci,. Penentuan jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Koordinator Pengawas SD, SMP, SMA sebanyak 2 orang. Guru 2 orang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah human instrument (peneliti sendiri) yang telah dibekali dengan pedoman daftar pertanyaan terbuka untuk wawancara mendalam.

Melakukan observasi pendahuluan dengan beberapa beberapa guru pendidikan agama hindu terkait dengan penerapan kurikulum merdeka. Melakukan penyusunan / kerangka permasalahan yang ada untuk guru pendidikan agama hindu yaitu terkait dengan kedisiplinan. Menentukan informan dengan 2 pengawas koordinator pengawas guru pendidikan agama dan 2 orang guru pendidikan agama hindu. Kemudian mulai melakukan wawancara yang mendalam serta merekap hasil wawancara yang tertulis dan rekaman, kemudian di lakukan perekapan untuk mendapatkan analisis terhadap peningkatan disiplin. (Miles & Huberman, 1994)

Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara mendalam (depth interview) kepada para informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan terbuka yang akan dijawab oleh para informan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data serta

pengkodean dan pengkategorian untuk menemukan tema-tema hasil penelitian (Miles & Huberman, 1994)

### III. PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan pembagian siklus penelitian sebagai berikut :

SIKLUS 1 :

- a. Tahap Perencanaan.
  1. Pada perencanaan siklus I ini peneliti melaksanakan program pembinaan kedisiplinan terhadap guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru pada proses mengajar. Adapun perencanaan dalam siklus ini sebagai berikut:
    - i. Menyampaikan tujuan pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan serta hasil yang akan dicapai guru.
    - ii. Memberikan beberapa pengertian kedisiplinan dan pentingnya kedisiplinan seorang guru pada proses mengajar.
    - iii. Bersama-sama menyusun program kedisiplinan yang akan di laksanakan.
    - iv. Membuka sesi diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi pada pembinaan kedisiplinan selesai.
    - v. Mengadakan evaluasi tentang kegiatan program pembinaan kedisiplinan yang telah berlangsung.
    - vi. Penugasan kepada guru yang bersifat individual yaitu mengisi lembar penilaian (evaluasi) yang telah disediakan.
  - b. Tahap Pelaksanaan
 

Pada pertemuan I ini terdapat kegiatan awal, inti dan penutup. Adapun rincian dari kegiatan awal dari pertemuan I adalah :

    - Kegiatan Awal :
      1. Salam
      2. Pembukaan

3. Menjelaskan tujuan diadakannya program pembinaan kedisiplinan guru.

➤ Kegiatan Inti

1. Mengajak guru untuk instropeksi diri terhadap kedisiplinan mengajar masing-masing.
2. Seluruh guru diberi penjelasan mengenai pentingnya kedisiplinan mengajar.
3. Kepala Sekolah mengajak guru untuk bersama-sama membuat program kedisiplinan yang nantinya akan dilaksanakan.
4. Kepala Sekolah menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru mengenai program kedisiplinan mengajar.
5. Setelah guru merasa paham tentang program kedisiplinan mengajar, seluruh peserta pembinaan (guru) diberi tugas untuk melaksanakan program yang telah dibuat.
6. Kepala Sekolah memberi tahu guru bahwa untuk seminggu ke depan akan dilakukan pengamatan dan penilaian terhadap kedisiplinan masing-masing guru dalam mengajar.

**Kegiatan Penutup**

1. Mengadakan evaluasi bersama-sama mengenai kegiatan program pembinaan kedisiplinan.
2. Doa bersama.
3. Penutup

Setelah kegiatan pembinaan kedisiplinan berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kegiatan pengajar guru dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan guru dalam mengajar. Aspek-

aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi (a) ketepatan waktu guru dalam mengajar di kelas baik jam masuk maupun jam pulang, (b). keaktifan guru memberi materi ajar sesuai dengan RPP.

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Sejalan dengan penelitian (USMAN, 2022) bahwa kedisiplinan kehadiran guru pendidikan agama hindu dalam mengajar di kelas melalui tindakan penghargaan and hukuman ternyata dapat meningkatkan semangat dan kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas. Selain itu juga terjadi keefektifan dalam pembelajaran karena peserta didik menerima pembelajaran sesuai jadwal yang ditentukan. Sesuai dengan hasil penelitian diatas bahwa kedisiplinan guru dalam proses mengajar harus diimbangi dengan pemberian penghargaan kepada guru yang bersangkutan sehingga penerapan disiplin dalam proses pemengajar akan leboh berkajian sesuai dengan RPP yang telah di susun sesuai dengan kurikulum merdeka.

Hasil wawancara dengan pengawan dan guru pendidikan agama hindu di kabupaten Tabanan, di dapatkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan melalui:

1. Penegakan peraturan guru.
2. Penegakan peraturan saat siswa di dalam kelas.
3. Tata tertib waktu belajar.
4. Tata tertib waktu berdoa Sembahyang (Tri Sandya)

Membuat siswa menjadi disiplin:

1. Mengajarkan kedisiplinan pada siswa yang efektif, salah satu memberikan contoh yang baik dengan berlandaskan kepada ajaran Tri Kaya Parisuda:
  - Berpikir yang baik
  - Berkata yang baik
  - Berbuat yang baik.
2. Membuat peraturan yang jelas dan bersikap tegas

3. Kerjasama yang baik, kepada sekolah, kepala sekolah, guru dan orang tua/wali murid. Pada perinsipnya sekarang guru sudah disiplin namun perlu kembali di tingkatkan karena adanya perubahan kurikulum di merdeka belajar 2023.

Upaya peningkatan kedisiplinan guru pendidikan agama hindu pada proses mengajar melalui program pembinaan kedisiplinan oleh kepala sekolah, pengawas guru pendidikan agama hindu, dapat kondusif dan berjalan lancar. Dengan konsep 2kali pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan berdampak positif bagi proses peningkatan kedisiplinan guru pendidikan agama hindu pada proses mengajar dengan kurikulum merdeka. Program pembinaan kedisiplinan ini sangat cocok diterapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- DAMANIK, D. (2023). MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU MATA PELAJARAN PADA PROSES MENGAJAR MELALUI PROGRAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMAN 1 PSEKSU KABUPATEN LAHAT. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2).  
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i2.2327>
- Muchdarsyah Sinungun. 2009. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta : Bumi Aksara)
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*

*Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosdakarya. hlm. 37

- Mertari, K. S. (2021). Upaya Peningkatan Kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Supervisi Akademik di SD. *Journal of Education Action Research*, 5(4).  
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.39063>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Srategi Belajar Mengajar*, Bandung : Refika Aditama. hlm. 117-119
- USMAN, U. (2022). UPAYA PENINGKATAN KEDISIPLINAN MENGAJAR GURU MELALUI PEMBERIAN PENGHARGAAN DAN HUKUMAN DI SMPN 19 KABUPATEN TEBO TAHUN AJARAN 2017/2018. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1).  
<https://doi.org/10.51878/manajerial.v2i1.1070>
- Vebriani, N., Utomo, S., & Su'ad. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1).  
<https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.32778>